

PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MELALUI PROGRAM MAGANG SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN SOFT SKILLS MAHASISWA

Abstract

This research is class action research with project based learning method. The aim of this research is to know the project based learning through apprentice project can be used to rise up soft skills of student for accounting. This research is started from define COOP Dikti as a project or task for student. Apprentice has been done during four month and the purpose is student can help owner to improve accounting problem. Monitoring has been done over project. The result of this research shows that over apprentice project, student learn and able to communicate with the owner, deliver the ideas based on the accounting subject of learning, student are able to grow up their confidence, control the emotional or feeling when the idea is delivered and the owner did not accept their idea, improvisation, and work team. The conclusion of this research is project based learning through of apprentice project can be used to grow up the soft skill of students especially for accounting subject.

Key word : Project based learning, apprentice, soft skills

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran berbasis proyek melalui program magang bisa digunakan sebagai upaya peningkatan soft skills mahasiswa untuk mata kuliah akuntansi. Penelitian diawali dengan penentuan program magang COOP Dikti sebagai proyek atau penugasan kepada mahasiswa. Magang dilaksanakan selama empat bulan dengan tujuan mahasiswa bisa membantu pemilik usaha memperbaiki permasalahan akuntansi. Monitoring dilakukan selama proses magang dilaksanakan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa selama proses magang, mahasiswa belajar dan dituntut untuk bisa berkomunikasi dengan pemilik, menyampaikan pendapat sesuai dengan ilmu akuntansi yang dimiliki, menumbuhkan kepercayaan diri, mengendalikan emosi/ perasaan saat ide yang diberikan kurang berkenan pada pemilik, improvisasi, dan kemampuan bekerja secara tim. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran berbasis proyek melalui program magang bisa digunakan sebagai upaya peningkatan soft skills mahasiswa terutama untuk mata kuliah akuntansi.

Kata kunci : pembelajaran berbasis proyek, magang, soft skills

Writer:

Yulia Effrisanti

Correspondence:

yulia_effrisanti@yahoo.com

Institution:

STKIP PGRI Jombang

EKSIS

Vol X No 1, April 2015

ISSN:

1907-7513

<http://ejournal.stiedewantara.ac.id>

I. Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan terutama pendidikan tinggi di Indonesia yang meningkat pesat, menyebabkan semakin banyak pula jumlah siswa yang melanjutkan pendidikannya di pendidikan tinggi. Hal ini tentunya mendorong perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitasnya termasuk kualitas lulusan atau alumnus dari perguruan tinggi tersebut. Apalagi tuntutan dalam dunia kerja yang akan dimasuki oleh lulusan perguruan tinggi semakin hari semakin tinggi. Seringkali kualitas lulusan perguruan tinggi hanya dilihat tingginya nilai indeks prestasi atau *hard skills* saja. Padahal menurut Djoko Hari Nugroho (2009), hampir semua perusahaan dewasa ini mensyaratkan adanya kombinasi yang sesuai antara *hard skills* dan *soft skills* untuk semua posisi karyawannya. Di dunia kerja saat ini, pendekatan hanya pada *hard skills* sudah ditinggalkan. Mereka berpendapat bahwa tidak ada gunanya jika seorang karyawan memiliki kemampuan *hard skills* yang baik, namun *soft skills*nya buruk. Hal ini bisa dilihat pada iklan lowongan kerja berbagai yang juga mensyaratkan kemampuan *soft skills* dalam persyaratan pekerjaannya, seperti *team work* (bekerja secara tim), kemampuan komunikasi, dan *interpersonal relationship* (hubungan yang baik dengan rekan kerja). Saat rekrutmen karyawan, banyak perusahaan cenderung memilih calon yang memiliki kepribadian lebih baik meskipun *hard skills*nya tidak terlalu tinggi dengan alasan memberikan pelatihan ketrampilan jauh lebih mudah daripada pembentukan karakter.

Dari pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa dalam dunia kerja yang dibutuhkan tidak hanya *hard skills* saja tetapi *soft skills* juga memiliki peranan yang penting. Apalagi di tahun 2015 ini MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) akan dilaksanakan. Dengan pelaksanaan MEA ini, tenaga kerja-tenaga kerja dari negara yang tergabung dalam

MEA bisa dengan mudah memasuki atau menduduki posisi yang dibutuhkan oleh dunia kerja di Indonesia. Sehingga persaingan dalam memasuki dunia kerja juga semakin sulit. Oleh sebab itu, seyogyanya perguruan tinggi tidak hanya mempersiapkan lulusannya dengan nilai yang tinggi saja (*hard skills*), tetapi juga mempersiapkan kemampuan kecerdasan emosional atau *soft skills*.

Pembelajaran berbasis proyek menurut Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Menurut Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) pula, salah satu manfaat dari metode pembelajaran ini adalah melibatkan peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata. Adapun ketrampilan yang diperoleh diantaranya adalah kemampuan bekerja dengan baik dengan orang lain, membuat keputusan bijaksana, mengambil inisiatif, memecahkan masalah yang kompleks. Ketrampilan-ketrampilan tersebut merupakan suatu perwujudan dari *soft skills* yang seyogyanya dimiliki oleh mahasiswa.

STKIP PGRI Jombang sebagai satu-satunya sekolah tinggi ilmu keguruan yang ada di kota Jombang Jawa Timur, telah menyadari adanya kebutuhan dalam dunia kerja tersebut. Meskipun sekolah tinggi ini tujuan utamanya adalah mencetak tenaga guru yang berkualitas, tetapi juga mempersiapkan lulusannya untuk bekerja di bidang non kependidikan. Dalam meningkatkan *hard skills* dari mahasiswa, cara yang dilakukan diantaranya dengan memberikan materi atau kegiatan

akademik yang sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan dan dunia kerja saat ini, sehingga pemahaman mahasiswa akan materi yang ada dikurikulum cukup baik. Sedangkan untuk meningkatkan *soft skills*, mahasiswa diarahkan pada kegiatan non akademik seperti mengikuti kegiatan himpunan mahasiswa prodi (HMP), seminar, kewirausahaan, dan praktek kerja lapangan (PPL). Untuk mendorong mahasiswa lebih aktif lagi dalam meningkatkan *soft skills*, mulai tahun 2014 kemarin keaktifan mahasiswa juga dijadikan dasar pertimbangan dalam nilai kelulusan mahasiswa. Misalnya untuk mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi intra kampus, memiliki sertifikat kegiatan, seminar ataupun mengikuti program magang, mendapatkan nilai yang lebih dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan apapun.

Pada tahun 2014 STKIP PGRI Jombang berkesempatan menerima hibah Dikti untuk melakukan program magang yang dikenal dengan istilah program COOP dimana mahasiswa melaksanakan magang di UKM dengan jangka waktu 4 bulan. Adapun tujuan dari program ini sesuai dengan pedoman program COOP tahun 2014 salah satunya adalah meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan materi-materi yang didapat selama perkuliahan dalam kehidupan nyata atau dunia kerja dimana dalam program ini lokasinya adalah di UKM yang ada di Jombang. Dalam program magang tahun 2014 ini, bidang yang difokuskan adalah pemasaran dan akuntansi, yang sesuai dengan mata kuliah yang ada di sekolah tinggi ilmu keguruan ini.

Mata kuliah akuntansi pada program studi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang dilakukan dua kali yaitu pada semester I untuk mata kuliah pengantar akuntansi, dan semester III untuk mata kuliah akuntansi keuangan. Proses pembelajaran untuk mata kuliah akuntansi

selama ini hanya dalam perkuliahan di kelas dengan cara mendengarkan penjelasan dari dosen, mengerjakan latihan soal, dan mengerjakan tugas-tugas akuntansi yang diberikan oleh dosen pembina mata kuliah akuntansi. Sehingga yang terasah adalah *hard skills* atau kemampuan akademik dari mahasiswa. Oleh karena itu, dengan adanya program COOP yang salah satu fokusnya adalah akuntansi, diharapkan juga bisa mengasah *soft skills* mahasiswa untuk hal-hal yang berkaitan dengan mata kuliah akuntansi.

Penentuan bidang akuntansi dipilih berdasarkan pada kebutuhan dari UKM itu sendiri. Mayoritas permasalahan yang ada di UKM adalah dalam bidang pemasaran dan akuntansi. Sehingga program magang ini salah satunya difokuskan pada bidang akuntansi agar UKM juga mendapatkan manfaat dari program magang COOP ini dengan adanya peningkatan sistem tata kelola keuangan pada UKM.

Program magang COOP Dikti ini dilaksanakan pada sepuluh UKM dengan jumlah mahasiswa peserta sebanyak 15 orang. Karena adanya keterbatasan, maka pada penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan magang satu mahasiswa pada bidang akuntansi, dengan penempatan lokasi di UKM yang bergerak di bidang perdagangan busana yaitu butik Layla Collection Jombang. Adapun rumusan masalah untuk penelitian ini adalah apakah pembelajaran berbasis proyek melalui program magang COOP Dikti bisa digunakan sebagai upaya peningkatan *soft skills* mahasiswa terutama untuk mata kuliah akuntansi. Sedangkan tujuannya adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran berbasis proyek melalui program magang COOP Dikti bisa digunakan sebagai upaya peningkatan *soft skills* mahasiswa terutama untuk mata kuliah akuntansi.

I. Tinjauan Teoritis

a. Pembelajaran Berbasis Proyek

Dalam kehidupan, manusia dituntut untuk selalu belajar. Menurut Ardhi

Prabowo (2012), dengan belajar, manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Belajar bisa dilakukan secara formal maupun informal. Belajar secara formal bisa didapatkan dengan mengikuti pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran di sekolah, terdapat berbagai model pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran berbasis proyek. Proyek yang dimaksud adalah kegiatan untuk melakukan sendiri kegiatan penelitian sederhana, sehingga siswa/mahasiswa mampu memahami kasus-kasus beserta dengan sumber permasalahan yang mungkin terjadi (Ardhi Prabowo, 2012).

Pembelajaran berbasis proyek menurut Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata.

Model pembelajaran berbasis proyek menurut Ida Ayu Kade Sastrika dkk (2013) memberikan peluang kepada siswa secara bebas melakukan kegiatan untuk kegiatan percobaan, mengkaji literatur di perpustakaan, melakukan browsing di internet, dan berkolaborasi dengan pendidik. Oleh karena itu sumber belajar menjadi lebih terbuka dan bervariasi, termasuk dalam mengeksplorasi lingkungan. Dengan demikian pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif karena siswa akan termotivasi oleh keinginan untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan.

Dari kedua definisi tersebut bisa disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan pengembangan dari model pembelajaran konvensional dimana mahasiswa hanya mendengarkan penjelasan dari dosen di dalam kelas

menjadi model pembelajaran yang memberikan kebebasan pada mahasiswa untuk mendapatkan jawaban dari suatu pertanyaan atau permasalahan yang telah ditentukan di awal dengan cara mereka masing-masing dimana dosen berperan sebagai pembimbing dalam pelaksanaannya.

Keuntungan dari pembelajaran berbasis proyek menurut Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:3) adalah :

1. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah
3. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks
4. Meningkatkan kolaborasi
5. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan ketrampilan komunikasi
6. Meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam mengelola sumber
7. Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas
8. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata
9. Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki dan kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata

10. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran

Buck Institute for Education dalam Muh.Rais (2010) menyebutkan karakteristik yang dimiliki oleh pembelajaran berbasis proyek, yaitu:

1. Mahasiswa sebagai pembuat keputusan dan membuat kerangka kerja
2. Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya
3. Mahasiswa sebagai perancang proses untuk mencapai hasil
4. Mahasiswa bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan
5. Melakukan evaluasi secara kontinu
6. Mahasiswa secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan
7. Hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya
8. Kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan

Karakteristik tersebut menjadi dasar penyusunan langkah-langkah operasional dalam pembelajaran ini sesuai dengan yang ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) yaitu :

1. Penentuan pertanyaan mendasar
2. Menyusun perencanaan proyek
3. Menyusun jadwal
4. Monitoring
5. Menguji hasil
6. Evaluasi pengalaman

b. Magang

Program kerja praktik (magang) menurut Chandra suharyanti, dkk (2013) adalah suatu kegiatan pembelajaran di lapangan yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menumbuhkan kemampuan mahasiswa dalam dunia kerja nyata. Sedangkan menurut Sumardiono (2014:43) magang adalah proses belajar dari seorang ahli melalui kegiatan di dunia nyata. Danim dalam Bety Lianasari,dkk (2014) menyatakan bahwa magang adalah teknik belajar yang melibatkan pengamatan individual pada pekerjaan dan

penentuan umpan balik untuk memperbaiki kinerja atau mengoreksi kesalahan.

Intinya program magang merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mendapatkan pengalaman dalam berkontribusi dan berkarya di kehidupan nyata. Dengan demikian diharapkan setiap mahasiswa mampu mengikuti dan memahami kegiatan kerja yang dilakukan di dunia usaha sehingga mahasiswa tersebut mendapatkan sesuatu yang baik dan berguna bagi dirinya serta mampu menunjukkan kinerjanya secara maksimal. Selain itu dapat membentuk mental motivasi mahasiswa sebagai tenaga kerja yang siap kerja dan mampu mandiri serta berjiwa pekerja keras, jujur, bertanggungjawab, serta ulet dalam bekerja (Chandra Suharyanti,dkk, 2013:4).

Program magang COOP Dikti sendiri sudah dilakukan sejak tahun 2004. Tapi sejak tahun 2009, magang ini lebih ditekankan pada Usaha Kecil Menengah (UKM). Menurut buku pedoman program COOP 2014 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Perguruan Tinggi, program ini merupakan program yang menginterasikan berbagai latar belakang ilmu yang di dapat di bangku kuliah dengan pengalaman nyata dunia usaha. Adapun sasaran program COOP (2014) menurut buku pedoman program COOP ini adalah :

1. Mendidik mahasiswa agar memiliki jiwa wirausaha, ulet dan kreatif, bertanggung jawab dan mampu bekerjasama
2. Meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi khususnya kesiapan dalam menghadapi dunia kerja
3. Menciptakan hubungan kerjasama yang baik antara mahasiswa, perguruan tinggi, dan UKM
4. Membantu dan mendorong UKM agar lebih mandiri, sehat, dan berdaya

c. Soft Skills

Soft skills menurut Djoko Hari Nugroho (2009) merupakan ketrampilan

yang lebih banyak terkait dengan sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Sedangkan yang dimaksud dengan *soft skills* menurut Chandra Suharyanti dkk (2013) yaitu kemampuan-kemampuan yang tidak terlihat pada diri setiap manusia yang dapat berkembang seiring pengetahuan tentang yang ada dalam diri setiap orang tersebut tentang bagaimana menjalani hidupnya dan mengantisipasi setiap masalah yang dihadapinya saat itu.

Secara garis besar *soft skills* bisa digolongkan ke dalam dua kategori yaitu *intrapersonal* dan *interpersonal skills* (Djoko Hari Nugroho, 2009:119). *Intrapersonal skill* mencakup *self awareness (self confident, self assessment, trait & preference, emotional awareness)* dan *self skill (improvement, self control, trust, worthiness, time/source management, proactivity, conscience)*. Sedangkan *interpersonal skills* mencakup *social awareness (political awareness, developing others, leveraging diversity, service orientation, empathy)*, dan *social skill (leadership, influence, communication, conflict management, cooperation, team work, synergy)*.

d. Akuntansi

Al.Haryono Jusup (2005:4) mendefinisikan akuntansi dari dua sudut pandang yaitu sudut pandang pemakai jasa akuntansi dan sudut pandang proses kegiatannya. Ditinjau dari sudut pemakainya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin yang menyediakan

informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Informasi yang dihasilkan akuntansi diperlukan untuk :

1. Membuat perencanaan yang efektif, pengawasan dan pengambilan keputusan oleh manajemen
2. Pertanggungjawaban organisasi kepada para investor, kreditur, badan pemerintah, dan sebagainya.

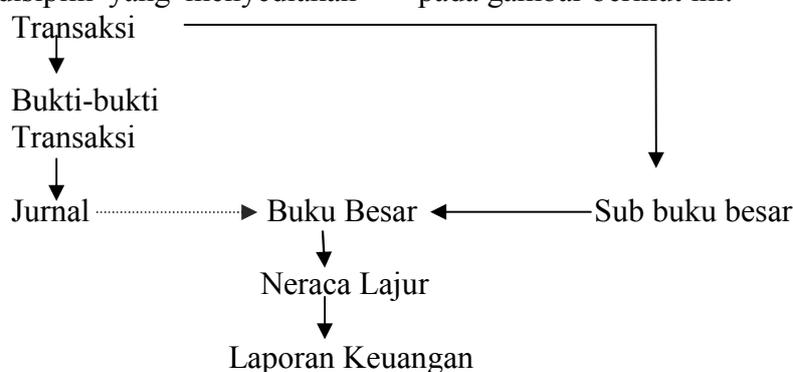
Sedangkan definisi akuntansi dari sudut proses kegiatannya yaitu sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi. Definisi ini menunjukkan bahwa kegiatan akuntansi merupakan tugas yang kompleks dan menyangkut bermacam-macam kegiatan.

Didalam akuntansi, suatu transaksi harus dicatat secara debit dan kredit. Antara debit dan kredit jumlahnya harus sama. Hal ini terdapat dalam rumus pokok persamaan akuntansi yaitu harta (aktiva) merupakan jumlah dari kewajiban (utang) dan kekayaan bersih (modal). Atau bisa dituliskan sebagai berikut :

Harta (aktiva) = Kewajiban (utang) + Kekayaan bersih (modal)

Dengan memahami rumus ini, diharapkan akan dapat menganalisis debit dan kredit dengan benar. Dan untuk selanjutnya, tidak akan mengalami kesulitan dalam menjurnal atau menganalisis transaksi.

Secara umum, siklus akuntansi bisa dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1: Siklus akuntansi
Sumber: Tuti Trisnawati (2009)

Dalam praktik akuntansi yang sesungguhnya, pencatatan atas suatu transaksi atau sekelompok transaksi yang sama, harus didasari oleh tanda bukti berupa dokumen-dokumen transaksi seperti faktur, kwitansi, dan lain sebagainya. Pengaruh masing-masing transaksi ini dianalisis dahulu pengaruhnya terhadap elemen-elemen persamaan akuntansi. Hasil analisis transaksi tersebut dituangkan dalam suatu alat pencatatan yang disebut jurnal (Al Haryono Jusup, 2005:120). Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadinya) dengan menunjukkan rekening yang harus didebet dan dikredit beserta jumlah rupiahnya masing-masing.

Setelah diposting atau dicatat di jurnal, maka dilakukan pencatatan ke buku besar. Buku besar terdiri dari bermacam-macam rekening dan merupakan sumber data untuk menyusun laporan keuangan (Tuti Trisnawati, 2009:36). Setelah itu, dibuatlah jurnal penyesuaian agar rekening-rekening menunjukkan saldo yang tepat untuk periode yang bersangkutan. Kemudian dibuatlah neraca lajur yang berfungsi untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan. Neraca lajur adalah suatu kertas berkolom-kolom (berlajur-lajur) yang dirancang untuk menghimpun semua data akuntansi yang dibutuhkan pada saat perusahaan akan menyusun laporan-laporan keuangan dengan cara yang sistematis (Al.Haryono Jusup, 2005:232).

Dengan selesainya neraca lajur, maka penyusunan laporan keuangan akan menjadi lebih mudah karena dalam neraca lajur ini memuat semua informasi yang diperlukan untuk menyusun neraca dan laporan laba rugi yang merupakan elemen dari laporan keuangan.

Laporan keuangan, paling tidak terdiri dari tiga laporan yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal. Al Haryono Jusup (2005:21-25) mendefinisikan neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal sebagai berikut :

Neraca adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva, kewajiban, dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada saat tertentu.

Laporan laba rugi adalah laporan yang dibuat untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu.

Laporan perubahan modal adalah laporan yang dibuat untuk menggambarkan alasan yang menjadi penyebab terjadinya perubahan jumlah modal pemilik.

e. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Soft Skill

Beberapa penelitian mengenai pembelajaran berbasis proyek telah pernah dilakukan. Widiatmoko dan Pamelasari (2012) melakukan penelitian mengenai pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan alat peraga IPA dengan memanfaatkan bahan bekas pakai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek mahasiswa telah mampu mengembangkan dan menghasilkan alat peraga IPA dengan baik.

Ida Ayu Kade Sastrika dkk (2013) melakukan penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap pemahaman konsep kimia dan keterampilan berpikir kritis. Hasil dari penelitian ini adalah (1) terdapat perbedaan pemahaman konsep dan ketrampilan berpikir kritis siswa antara siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis proyek dan siswa yang mengikuti model pembelajaran

konvensional. (2) terdapat perbedaan pemahaman konsep antara siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis proyek dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. (3) terdapat perbedaan ketrampilan berpikir kritis antara siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis proyek dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Penelitian tentang pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa atas permasalahan statistika pada perkuliahan studi kasus dan seminar juga pernah dilakukan oleh Ardhi Prabowo (2012). Hasil akhir dari penelitian ini adalah mahasiswa telah memahami permasalahan dan kasus yang mungkin ada pada pengolahan data dan analisisnya. Kasus-kasus tersebut antara lain terjadi pada masalah: data dan jenis data, pengumpulan data, dan statistika yang digunakan.

Penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek, bisa meningkatkan kemampuan mahasiswa terutama untuk *soft skill*nya dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Kemampuan *soft skill* tersebut diantaranya kemampuan bekerja sama dengan kelompoknya, mengasah kepercayaan diri, untuk menghasilkan suatu produk atau menjawab pertanyaan yang telah ditentukan pada awal model pembelajaran ini. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pembelajaran berbasis proyek melalui program magang COOP Dikti sebagai upaya meningkatkan *soft skills* mahasiswa terutama pada mata kuliah akuntansi.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan pada satu orang mahasiswa program studi pendidikan ekonomi peserta magang

COOP Dikti pada UKM di Jombang yang bergerak di bidang perdagangan busana dengan fokus pada bidang akuntansi. Magang dilakukan selama empat bulan yaitu mulai akhir Juli hingga akhir November 2014. Proses pembuatan laporan akhir program magang dan penilaian dilakukan satu minggu setelah program magang berakhir.

Indikator yang digunakan untuk melihat adanya peningkatan pada *soft skills* mahasiswa adalah *intrapersonal skills* (meningkatnya kepercayaan diri mahasiswa, kemampuan mengelola emosi, improvisasi/berkreativitas) dan *interpersonal skills* (meningkatnya kemampuan berkomunikasi dengan orang lain/pemilik usaha, kemampuan bekerja secara tim).

Penelitian diawali dengan penentuan pertanyaan mendasar yaitu bagaimana pelaksanaan proses akuntansi di dunia nyata dalam hal ini adalah UKM. Dilanjutkan dengan menyusun perencanaan proyek yaitu dengan menentukan program magang COOP Dikti sebagai sarana untuk mengetahui dan memperbaiki pelaksanaan proses akuntansi di UKM yang telah ditentukan. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan jadwal magang. Program magang dilakukan mulai 21 Juli-21 November 2014. Selama proses magang berlangsung, dilakukan monitoring antara peneliti dengan peserta magang dengan frekuensi satu minggu sekali untuk membahas perkembangan dan kesulitan yang dihadapi peserta dalam proses magang. Langkah berikutnya adalah menguji hasil yang diperoleh dari program magang mulai dari pengumpulan data, kedisiplinan, pengolahan dan penyajian data. Dan yang terakhir adalah mengevaluasi pengalaman yang diperoleh selama proses magang berlangsung.

III. Hasil Penelitian

Pembelajaran ini dimulai dengan penentuan pertanyaan mendasar mengenai bagaimana pelaksanaan proses akuntansi di UKM. Dari sini disusunlah rencana menggunakan program magang Coop Dikti sebagai sarana untuk mengetahui dan memperbaiki pelaksanaan proses akuntansi di UKM dan sebagai upaya peningkatan soft skills mahasiswa terutama di bidang akuntansi. Magang pada penelitian ini dilakukan pada UKM butik Layla Collection yang berlokasi di Jl Kusuma Bangsa Jombang Jawa Timur. Pada minggu pertama, yang dilakukan adalah mengobservasi sistem yang telah ada atau telah dilaksanakan pada UKM tersebut. Dari sini bisa ditemukan apa saja yang sudah berjalan dengan baik dan apa yang harus diperbaiki.

Dari hasil observasi, didapatkan temuan bahwa UKM ini telah melakukan pembukuan secara teratur meskipun tidak terlalu rapi. Selama ini yang melakukan proses akuntansi adalah pemiliknya sendiri. Sedangkan untuk pencatatan setiap transaksi pengeluaran, dilakukan oleh pegawai dari butik tersebut yang bertugas pada saat itu. Hal ini karena pegawai pada butik ini dibagi menjadi dua shift. Pencatatan pengeluaran ini dijadikan satu buku dengan pencatatan penjualan dan pembelian. Pengeluaran

untuk UKM dan pribadi kadangkala juga masih tidak terpisah. Proses akuntansi yang dilakukan selama ini adalah secara manual.

Berdasarkan dari temuan-temuan yang didapat pada saat observasi, mahasiswa mengkomunikasikan beberapa saran dan perbaikan selama proses magang kepada pemilik UKM. Terkait dengan pembukuan yang belum rapi, mahasiswa berinisiatif untuk merapikan pembukuan yang ada. Pemilik butik menyambut baik hal ini karena sebenarnya pemilik juga berniat untuk memperbaiki hanya saja masih belum ada kesempatan. Untuk pencatatan penjualan dan pembelian, akhirnya dipisahkan. Dalam perbaikan ini, mahasiswa ikut memberikan kontribusi atau berimprovisasi mengenai kolom-kolom apa saja yang perlu ditambahkan dalam buku tersebut dan cara pencatatan agar terlihat rapi dan mudah dibaca serta dipahami. Selain itu mahasiswa belajar meningkatkan kepercayaan dirinya untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan juga belajar berkomunikasi dengan orang lain untuk menyampaikan pendapatnya. Pencatatan transaksi akuntansi sebelum proses magang bisa dilihat pada gambar 2 dan pencatatan transaksi akuntansi setelah adanya proses magang mahasiswa terlihat pada gambar 3.



Gambar 2: Pencatatan transaksi akuntansi sebelum program magang



Gambar 4: Hasil diagram batang analisa penjualan

Untuk pengeluaran pribadi dan UKM yang kadangkala tidak terpisah, mahasiswa menyarankan kepada pemilik untuk dipisah agar sesuai dengan standar akuntansi. Pemilik menyambut baik saran dari mahasiswa dan akhirnya memisahkan antara pengeluaran pribadi dengan UKM. Dengan diterimanya saran ini, mahasiswa merasakan adanya peningkatan kepercayaan diri karena ilmu yang didapat di bangku perkuliahan bisa diimplementasikan. Hal ini juga tidak terlepas dari kemampuan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan pemilik.

Adanya pemutihan yang dilakukan setahun dua kali oleh pemilik barang. Tujuan dari pemutihan ini adalah untuk mencocokkan stok/persediaan barang antara catatan dengan barang yang ada. Dengan dilibatkannya mahasiswa pada kegiatan ini, menambah pengetahuan mahasiswa mengenai cara menghitung stok/persediaan barang yang tentunya bisa meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dan kemampuan dalam bekerja secara tim karena dalam melakukan pemutihan ini dilakukan

bersama-sama dengan karyawan yang lain. Terakhir, mahasiswa memberikan pandangan mengenai akuntansi yang terkomputerisasi dengan menggunakan program SmEA (Smart Excell Accounting). Pemilik menginginkan mahasiswa untuk memberikan contohnya. Dan ternyata pemilik berkenan atas akuntansi yang terkomputerisasi ini sehingga mahasiswa pun membuat akuntansi yang terkomputerisasi dengan menggunakan program SmEA ini. Contoh dari akuntansi terkomputerisasi yang dibuat oleh mahasiswa bisa dilihat pada gambar 5. Hanya saja, pemilik menghendaki akuntansi komputerisasi ini untuk jurnal harian dan buku besar saja. Meskipun demikian, hal ini meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa karena merasa memiliki kemampuan dalam bidang ilmu akuntansi yang berguna bagi pemilik UKM meskipun tidak semua proses akuntansi bisa dibuatkan komputerisasinya.

Tanya Collection RestoQno					
Jurnal Harian					
Per. Oktober 2014					
	Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
6	30-Sep-2014	Stok Permulaan	Rp 45,486,000	Rp -	Rp 45,486,000
7		Penjualan	Rp -	Rp 1,315,000	Rp 44,171,000
8	1-Oct-2014	Penjualan	Rp -	Rp 1,120,000	Rp 43,051,000
9	2-Oct-2014	Darang Masuk	Rp 5,011,000	Rp -	Rp 48,062,000
10		Penjualan	Rp -	Rp 2,090,000	Rp 45,972,000
11		Retur	Rp -	Rp 390,000	Rp 45,582,000
12	3-Oct-2014	Penjualan	Rp -	Rp 2,002,000	Rp 43,580,000
13	4-Oct-2014	Darang Masuk	Rp 460,000	Rp -	Rp 44,040,000
14		Penjualan	Rp -	Rp 2,286,000	Rp 41,754,000
15	5-Oct-2014	Darang Masuk	Rp 8,203,000	Rp -	Rp 50,957,000
16		Penjualan	Rp -	Rp 803,000	Rp 50,154,000
17	1-Oct-2014	Uang Sisa	Rp -	Rp 50,000	Rp 50,104,000
18	5-Oct-2014	Uang Sisa	Rp -	Rp 120,000	Rp 49,984,000
19	6-Oct-2014	Penjualan	Rp -	Rp 2,205,000	Rp 47,779,000
20	7-Oct-2014	Darang Masuk	Rp 4,380,000	Rp -	Rp 52,159,000

Gambar 5: Hasil pencatatan akuntansi terkomputerisasi

Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses magang ini, terlihat bahwa mahasiswa tidak hanya menerima perintah dari pemilik saja. Tetapi juga memberikan saran pada pemilik UKM walaupun tidak semua saran tersebut bisa diterima. Dengan memberikan saran, mahasiswa merasakan adanya peningkatan kepercayaan diri, peningkatan kemampuan untuk berkomunikasi dan bernegosiasi dengan pemilik UKM, mengasah kemampuan berimprovisasi, dan meningkatkan kemampuan bekerja secara tim. Selain itu, terdapat peningkatan kemampuan mengelola emosi mahasiswa sehubungan dengan tidak diterimanya saran yang diberikan.

Tahap monitoring dilakukan selama proses magang berlangsung. Secara rutin, setiap satu minggu atau dua minggu sekali mahasiswa berkomunikasi untuk menyampaikan perkembangan-perkembangan maupun kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama berada di tempat magang.

Tahap berikutnya dari proses pembelajaran berbasis proyek adalah memberikan penilaian atas tugas yang telah diberikan kepada mahasiswa. Penilaian ini diberikan berdasarkan kedisiplinan dalam hal ini kedisiplinan mahasiswa untuk datang ke tempat magang dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal, keaktifan mahasiswa dalam memberikan sumbangan tenaga dan pemikiran mengenai akuntansi selama proses magang ini serta pertanggungjawaban mahasiswa atas kegiatan yang dilaksanakan baik secara tertulis maupun secara lisan. Dari kriteria-kriteria tersebut, peneliti sebagai dosen pemberi tugas memberikan nilai 85 atau nilai A kepada mahasiswa tersebut.

Tahap terakhir adalah mengevaluasi pengalaman yang telah

diperoleh. Dari proses magang ini, mahasiswa mendapatkan pembelajaran proses akuntansi yang ada di dunia kerja secara nyata. Mulai dengan data yang berasal dari transaksi, membuat jurnal, buku besar, serta membuat analisa dari data-data penjualan yang ada. Bahkan mahasiswa berinisiatif untuk membuat proses akuntansi menggunakan komputer dengan program excell (SmEA). Selain mendapatkan tambahan ilmu akademis (*hard skills*) atas kegiatan magang COOP Dikti ini, mahasiswa juga mendapatkan peningkatan *soft skills*nya yang berupa peningkatan kepercayaan diri, peningkatan dalam mengelola emosi, peningkatan berimprovisasi/berkreativitas, peningkatan kemampuan berkomunikasi dengan pemilik, dan peningkatan kemampuan bekerja secara tim.

IV. Simpulan dan Saran

a. Simpulan

Metode pembelajaran berbasis proyek adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Salah satu cara adalah melalui program magang, dimana dalam penelitian ini program magang yang digunakan adalah program magang COOP Dikti. Dari proses magang yang telah dijalani, ternyata mahasiswa mendapatkan banyak manfaat dalam meningkatkan *soft skills*nya. Adapun manfaat yang diperoleh adalah mahasiswa bisa meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain dalam menyampaikan pendapat atas pengetahuan ilmu akuntansi yang diperoleh dalam perkuliahan. Hal ini juga meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa bahwa mereka memiliki keahlian dalam bidang akuntansi yang

berguna bagi orang lain. Kemampuan soft skills lainnya yang diperoleh selama proses magang COOP Dikti ini adalah kemampuan untuk bekerja secara tim, kemampuan berimprovisasi, dan kemampuan dalam mengelola emosi mahasiswa bilamana pemilik tidak berkenan atas saran yang disampaikan. Dengan demikian program magang COOP Dikti ini bisa digunakan sebagai upaya untuk peningkatan soft skills mahasiswa terutama untuk mata kuliah akuntansi.

b. Saran

Memberikan kesempatan lebih banyak pada mahasiswa untuk mengikuti program magang ataupun menggunakan pembelajaran berbasis proyek agar terdapat peningkatan kemampuan terutama pada *soft skills* karena berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dunia kerja saat ini tidak hanya menekankan pada *hard skills* atau kemampuan akademik tetapi juga *soft skills* atau kecerdasan kemampuan emosional.

Disarankan kepada peneliti lain agar melaksanakan penelitian sejenis pada area yang lebih luas baik dalam hal materi maupun jumlah obyeknya sehingga bisa mendapatkan gambaran yang lebih menyakinkan mengenai peningkatan *soft skills* mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Jusup, Al Haryono. 2005. Dasar-dasar Akuntansi jilid II. Penerbit STIE YKPN Yogyakarta
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan. 2013. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning). Diambil dari <http://docs.google.com/document> pada tanggal 25 Maret 2015.
- Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. 2015. Pedoman Umum Program Belajar Bekerja Terpadu (Program CO-OP).
- Nugroho, Djoko Hari. 2009. Integrasi Soft Skill Pada Kurikulum Prodi Elektronika Instrumentasi-STTN Untuk Persiapan SDM PLTN. Seminar Nasional V SDM Teknologi Nuklir Yogyakarta. Diambil dari jurnal.sttn-batan.ac.id/wp-content/uploads/2010/03/A-14_ok.pdf pada tanggal 17 Maret 2015.
- Prabowo, Ardhi. 2012. Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa atas Permasalahan Statistika pada Perkuliahan Studi Kasus dan Seminar. Diambil dari journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/2615 pada 25 Maret 2015.
- Rais, Muh. 2010. Project Based Learning: Inovasi Pembelajaran yang Berorientasi Soft Skills. Diambil dari digilib.unm.ac.id/files/disk1/universitas_negeri_makassar-digilib-unm-drmuhraiss-20-1-makalah-a.pdf pada 25 Maret 2015.
- Suharyanti, Chandra, Wiedy Murtini, Tutik Susilowati. 2013. Pengaruh Proses Pembelajaran dan Program Kerja Praktek Terhadap Pengembangan Soft Skills Mahasiswa. Diambil dari download.portalgaruda.org/article=172534&val=4074 pada tanggal 17 Maret 2015.
- Sumardiono. 2014. Apa Itu Homeschooling. Penerbit PT. Gramedia. Jakarta.
- Sastrika, Ida Ayu Kade, Sadia, I Wayan, dan Muderawan, I Wayan. 2013.

- Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Pemahaman Konsep Kimia dan Keterampilan Berpikir Kritis, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Diambil dari pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal-ipa/article/view/801/586 pada 25 Maret 2015.
- Sari, Bety Liana, Murwaningsih, Tri, Susantiningrum. 2014. Studi Kepuasan Pengguna Magang. Diambil dari jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pap/article/download/... pada 26 Maret 2015.
- Trisnawati, Tuti. 2009. Akuntansi untuk Koperasi dan UKM. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Widiatmoko dan S.D. Pamelasari. 2012. Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Alat Peraga IPA Dengan Memanfaatkan Bahan Bekas Pakai, Jurnal Pendidikan IPA Indonesia. Diambil dari <http://journal.unnes.ac.id/index.php/jpii> pada tanggal 25 Maret 2015.